



### Asesmen Pembelajaran Matematika Berbasis *Round Table* dan Tutor Sebaya

Nurain Suryadinata<sup>1</sup>, Erimson Siregar<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Pendidikan Matematika FKIP Universitas Lampung

<sup>1</sup>Email: [nurain.suryadinata@fkip.unila.ac.id](mailto:nurain.suryadinata@fkip.unila.ac.id)

Received: 23 May 2022

Accepted: 13 June 2022

Published: 15 June 2022

#### Abstract

*The purpose of this research is to develop a model of mathematics learning assessment based on Round Table and Peer Tutor. This research is a Research and Development (R&D) research conducted at the Mathematics Education Study Program, University of Lampung. This research is a Research & Development (R&D) and involves 30 students as test subjects. Data collection techniques using questionnaires and observations. The results of this study obtained a mathematical learning assessment model based on the Round Table and Peer Tutor. The results of this study obtained an assessment model that combines a Round Table with peer tutors that can be used by teachers to detect student weaknesses in certain concepts and at the same time corrective steps can be taken by fellow students themselves. In addition, teachers can give assessments to students using this assessment model.*

**Keywords:** *assessment; mathematics; peer tutor; round table*

#### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mengembangkan suatu model asesmen pembelajaran matematika berbasis *round table* dan tutor sebaya. Penelitian ini merupakan penelitian *Research and Development* (R&D) yang dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Lampung. Penelitian ini merupakan *Research & Development* (R&D) dan melibatkan subjek ujicoba sebanyak 30 mahasiswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan observasi. Hasil penelitian ini didapatkan suatu model asesmen pembelajaran matematika berbasis *round table* dan tutor sebaya. Hasil penelitian ini mendapatkan model asesmen yang mengkombinasikan *round table* dengan tutor sebaya yang dapat digunakan oleh guru untuk mendeteksi kelemahan siswa pada konsep tertentu dan saat bersamaan langkah perbaikannya dapat dilakukan oleh sesama siswa itu sendiri. Selain itu, guru dapat memberi penilaian pada siswa menggunakan model asesmen ini.

**Kata Kunci:** asesmen; matematika; *round table*; tutor sebaya

#### PENDAHULUAN

Evaluasi mendapat peran yang cukup penting dalam kegiatan pembelajaran, karena dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini diperjelas oleh

Mawarsari dan Prihaswati (2014) bahwa dalam meningkatkan proses pembelajaran yang berkualitas, maka diperlukan evaluasi proses pembelajaran. Lebih lanjut menurut Asrul, Ananda, dan Rosinta (2014: 12), kegunaan evaluasi pembelajaran diantaranya untuk menilai efektivitas strategi pembelajaran, menilai dan meningkatkan efektivitas program kurikulum, menilai dan meningkatkan efektivitas pembelajaran, membantu belajar peserta didik, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan peserta didik, serta untuk menyediakan data yang membantu dalam membuat keputusan. Dalam melaksanakan evaluasi diperlukan suatu pengukuran, tes atau ujian bahkan diperlukan juga asesmen (Masrukan, 2014).

Matematika merupakan salah satu materi yang diajarkan di sekolah mulai dari tingkat dasar, menengah bahkan sampai ke tingkat pendidikan tinggi. Dalam melaksanakan pembelajaran matematika, guru atau dosen juga memerlukan asesmen. Huba dan Freed (Masrukan, 2014) menjelaskan bahwa asesmen merupakan proses pengumpulan dan diskusi informasi dari berbagai macam sumber untuk mengembangkan pemahaman yang mendalam dari apa yang diketahui, dipahami dan apa yang dapat diperbuat siswa dengan pengetahuan yang dimiliki sebagai hasil pengalaman pembelajaran. Terkait dengan pembelajaran siswa, Masrukan (2014) menjelaskan bahwa seluruh kegiatan pembelajaran harus memperhatikan proses, termasuk asesmen hasil belajar. Tujuan dari asesmen yaitu untuk mengetahui tingkat ketercapaian dari tujuan pembelajaran serta untuk melihat keefektifan proses belajar mengajar (Rasyid dan Mansur, 2007:26).

Pentingnya asesmen ditunjukkan juga dari beberapa penelitian yang mencoba mengembangkan berbagai bentuk asesmen, seperti asesmen proyek (Widiana, 2016; Amri dan Tharihk, 2018), *self assesment* berbasis web (Wahyuningsih, Wahyuni, dan Lesmono, 2016), dan asesmen autentik (Samsul dan Mutmainnah, 2018). Namun masih sedikit yang mengembangkan asesmen sesuai dengan model pembelajaran yang diterapkan guru. Terlebih lagi pembelajaran yang sangat menekankan terhadap aktivitas peserta didik, tentu membutuhkan asesmen tersendiri agar dapat memperoleh gambaran nilai peserta didik yang lebih sesuai. Salah satu model pembelajaran yang mengarahkan peserta didik untuk aktif adalah *round table* yang dikombinasikan dengan tutor sebaya.

Pembelajaran *round table* merupakan pembelajaran yang penerapannya dengan menunjuk setiap anggota kelompok untuk berpartisipasi secara bergiliran dalam kelompoknya dengan membentuk meja bundar (Saputra, 2008). Pembelajaran *round table* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik (Primandani, Sugiarta, dan Waluyo, 2015; Yustati, 2017; Yulmaliza, 2018; Morainauli, 2019). Sedangkan metode tutor sebaya mengacu kepada sistem belajar kelompok yang terdiri dari 4-5 siswa yang berasal dari berbagai suku, memiliki kemampuan cerdas, normal, dan lemah, menyajikan

informasi baru kepada siswa setiap minggu menggunakan presentasi baik verbal maupun teks (Daradjat, *et al.*, 2001). Metode tutor sebaya (*peer teaching*) adalah kegiatan belajar mengajar di kelas yang memberi kesempatan pada peserta didik untuk mengajarkan dan berbagi ilmu pengetahuan atau keterampilan pada siswa yang lain untuk membantu temannya yang mengalami kesulitan dalam belajar agar temannya tersebut bisa memahami materi dengan baik (Riadi, 2019). Berdasarkan beberapa penelitian, pembelajaran tutor sebaya juga cukup efektif digunakan karena memberi dampak positif terhadap hasil belajar siswa (Ahdiyati dan Sarjaya, 2015; Ramadhana, 2019).

Fokus penelitian yang memadukan dua metode pembelajaran tersebut belum banyak dilakukan, terlebih lagi yang terkait dengan asesmen dalam kegiatan pembelajarannya. Sehingga dirasa perlu untuk mengembangkan asesmen khusus untuk menilai siswa dalam aktivitas pembelajaran *round table* dan tutor sebaya. Tujuan penelitian ini adalah mengembangkan suatu model asesmen pembelajaran matematika berbasis *round table* dan tutor sebaya.

## METODE

Penelitian ini merupakan *Research and Development (R&D)* yang mengembangkan suatu model asesmen berbasis model pembelajaran *round table* dan tutor sebaya. Rancangan pengembangan produk yang dikembangkan merujuk pada model Dick dan Carey (2009) yang diadaptasi menjadi seperti Gambar 1.



**Gambar 1.** Tahapan Penelitian

Pengembangan produk ini dilakukan di Kampus Universitas Lampung, khususnya di Program Studi Pendidikan Matematika Jurusan PMIPA FKIP. Subjek uji coba yaitu 30 mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Lampung serta melibatkan Dosen dari Pendidikan Matematika Universitas Lampung dan beberapa guru matematika di Bandar Lampung. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan observasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif berdasarkan catatan-catatan dari para ahli dan dari hasil observasi saat uji coba kepada mahasiswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Analisis awal

Pada tahap ini dilakukan analisis kebutuhan asesmen dengan memperhatikan konsep pembelajaran *round table* dan tutor sebaya. Dua model pembelajaran tersebut digabungkan dalam pengembangan model asesmen dengan harapan mampu mengatasi kebutuhan nyata dan mendesak (*Real Needs in the Here-and-Now*) melalui pengembangan solusi atas suatu masalah sembari menghasilkan pengetahuan yang bisa digunakan di masa mendatang.

### 2. Perancangan

Pada tahap ini dikembangkan satu model asesmen yang penerapannya terkait dengan model pembelajaran *round table* dan tutor sebaya. Untuk desain 1, pengembangan desain prototipe dibuat sangat sederhana, yaitu berupa selembar kertas yang akan diminta ditulis 1 (satu) butir soal oleh peserta uji coba. Setiap peserta menulis soal pada kertas masing-masing. Pada saat pelaksanaan uji coba nantinya para peserta akan dibagi kelompok, setiap kelompok terdiri dari 3 peserta. Setiap kelompok dirancang untuk duduk melingkar. Setiap peserta akan memberi lembar butir soal yang disiapkan ke sebelah kanannya dan masing-masing diminta mengerjakan soal tersebut hingga selesai. Lalu peserta akan diminta menggeser lembar soal yang sudah dikerjakan ke kanannya untuk diperiksa dan bila ada yang salah direvisi. Setelahnya lembar soal digeser lagi ke kanan, dalam hal ini lembar soal sudah kembali ke pemilik awal, yang kemudian mengoreksi setiap langkah dan perbaikan yang sudah tertulis. Pada akhir proses, pemilik soal akan menjelaskan kepada dua peserta lainnya langkah-langkah penyelesaian soal yang seharusnya dilakukan.

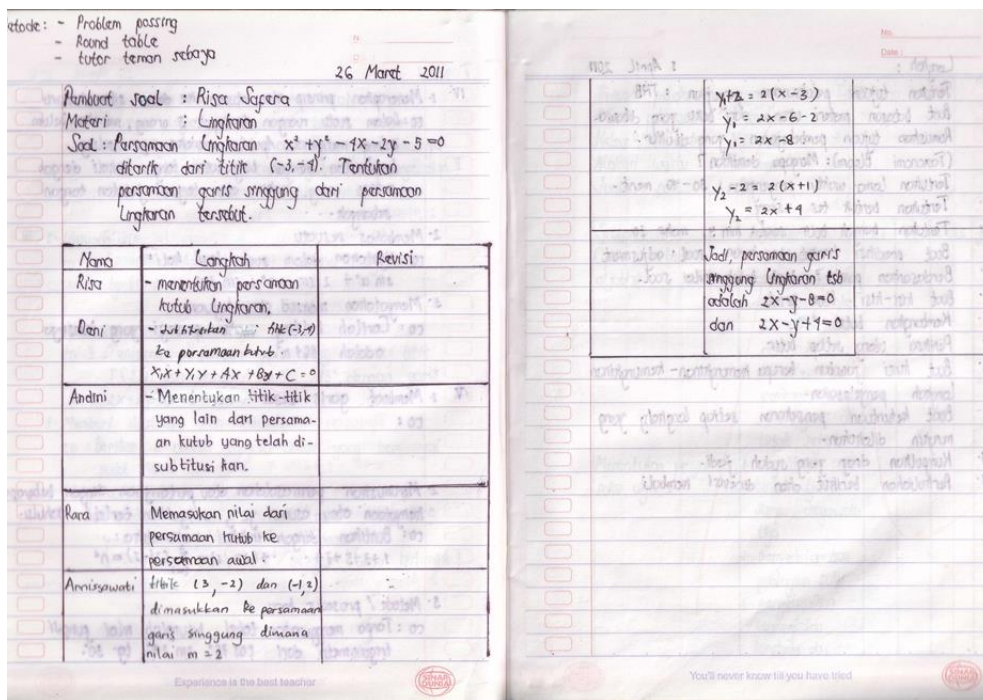
### 3. Pengembangan Produk

Pada Tahap ini dilakukan validasi oleh ahli yang dipilih dari teman sejawat dari Pendidikan Matematika Universitas Lampung. Masukan dari ahli ini digunakan sebagai bahan revisi model yang akan diujicobakan. Sebelum diujicobakan, desain 1 ini diajukan ke teman sejawat untuk diperiksa. Hasil *review* teman sejawat memberikan *input* agar dibuat penjelasan tertulis, bukan lisan yang dibacakan saat uji coba. Atas dasar masukan ini maka dikembangkan desain 2. Bentuk revisi prototipe ini secara umum sama dengan desain 1, bedanya adalah adanya petunjuk tertulis yang dibagikan pada peserta yang dibuat terpisah dari lembar soal. Isi petunjuk tertulis yang dibagikan adalah sama dengan ketentuan pada desain 1 sebelumnya. Bentuk desain 2 ini diberikan pada dosen Pendidikan Matematika Universitas Lampung ditambah beberapa guru Matematika yang ada di Bandar Lampung untuk *direview*. *Input* para tim ahli tersebut dijadikan dasar

pengembangan desain 3. Masukan yang diperoleh diantaranya agar instrumen ditata dengan pemberian kotak-kotak tempat bekerja. Kotak tersebut terbagi dalam langkah penyelesaian dan langkah revisi. Untuk menghindari *deadlock*, yang diakibatkan ketidaktahuan salah satu peserta dalam menyelesaikan soal, baiknya setiap langkah dalam penyelesaian butir soal dikerjakan bergantian oleh anggota kelompok. Selain itu, diusulkan juga agar anggota kelompok terdiri tidak hanya 3 orang, dengan harapan agar proses tutor sebaya dapat lebih luas.

#### 4. Implementasi.

Pada tahap ini model hasil revisi diujicobakan kepada mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Lampung. Waktu pelaksanaan uji coba 100 menit. Beberapa hasil kerja mahasiswa ditunjukkan sebagai berikut.



Gambar 2. Materi Lingkaran

Pada Gambar 2, kolom revisi tidak dimanfaatkan. Revisi Langkah penyelesaian dilakukan dengan menggunakan *tipe-x* lalu menempa tulisan di atasnya. Dalam hal ini yang melakukan revisi sudah benar orang yang menemukan kesalahan yang dibuat.

**METODE ROUND TABLE**

Pembuat Soal : Annissawati Materi : Logaritma  
 Soal : hitunglah nilai dari  ${}^7\log 25$  bila nilai dari  ${}^5\log 3 = m$  dan  ${}^7\log 3 = n$  !

| Nama        | Langkah   | Revisi   |
|-------------|---|--|
| Annissawati | Mengubah ${}^7\log 25$ menjadi $\frac{\log 25}{\log 7}$   |  |
| Risa        | mengubah $\frac{\log 25}{\log 7}$ menjadi $\frac{2 \log 5}{\log 7}$   |  |
| Dani        | Dari nilai yang diketahui: ${}^5\log 2 = m$ menjadi ${}^2\log 5 = \frac{1}{m}$ , kemudian menggunakan ${}^2\log 5 = \log 5$ untuk mendapatkan nilai $\frac{2 \log 5}{\log 7}$ | Diket: ${}^5\log 3 = m$<br>${}^5\log 3 = \frac{\log 3}{\log 5} = m$<br>$\log 5 = \frac{\log 3}{m}$ |
| Andni       | Diket ${}^7\log 3 = n$<br>${}^7\log 3 = \frac{\log 3}{\log 7} = n$<br>$\log 7 = \frac{\log 3}{n}$   |  |

Rara (4)  $\frac{2 \frac{\log 3}{m}}{\frac{\log 3}{n}} = \frac{2n}{m}$

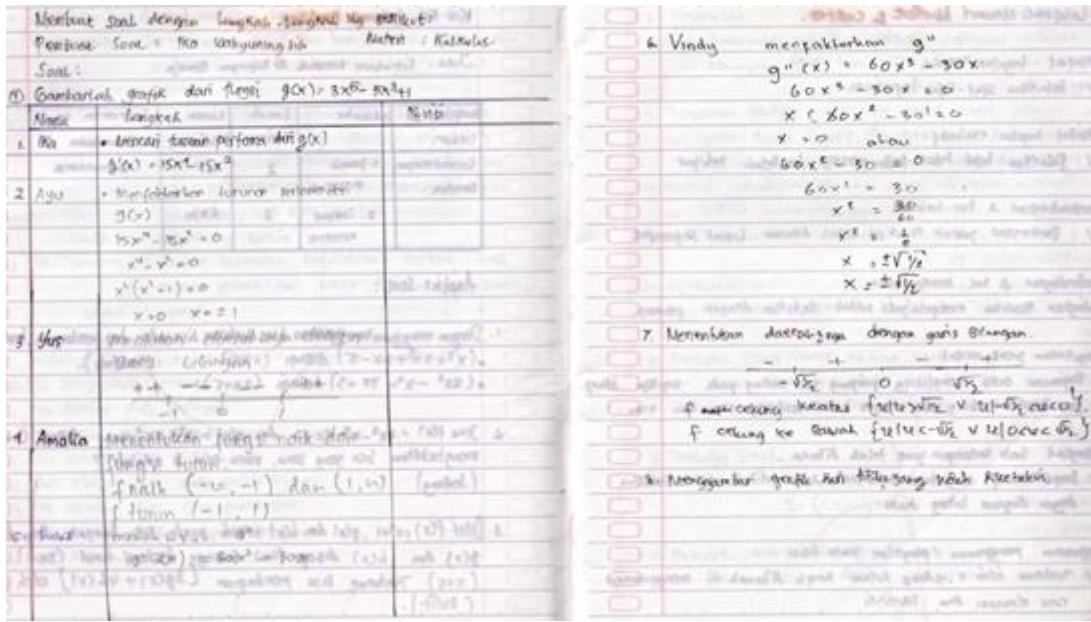
Gambar 3. Materi Logaritma

Pada Gambar 3, pengerjaan ini yang paling sesuai dengan harapan. Semua Langkah dikerjakan sesuai kolom yang disediakan. Dapat dilihat bahwa siswa yang menjadi tutor melakukan revisi atas langkah yang dilakukan siswa penjawab soal pada kolom revisi di atas atau di sebelah kanan.

Pembuat Soal : Albertus Tipe Grafik Et -  
 Materi : Turunan

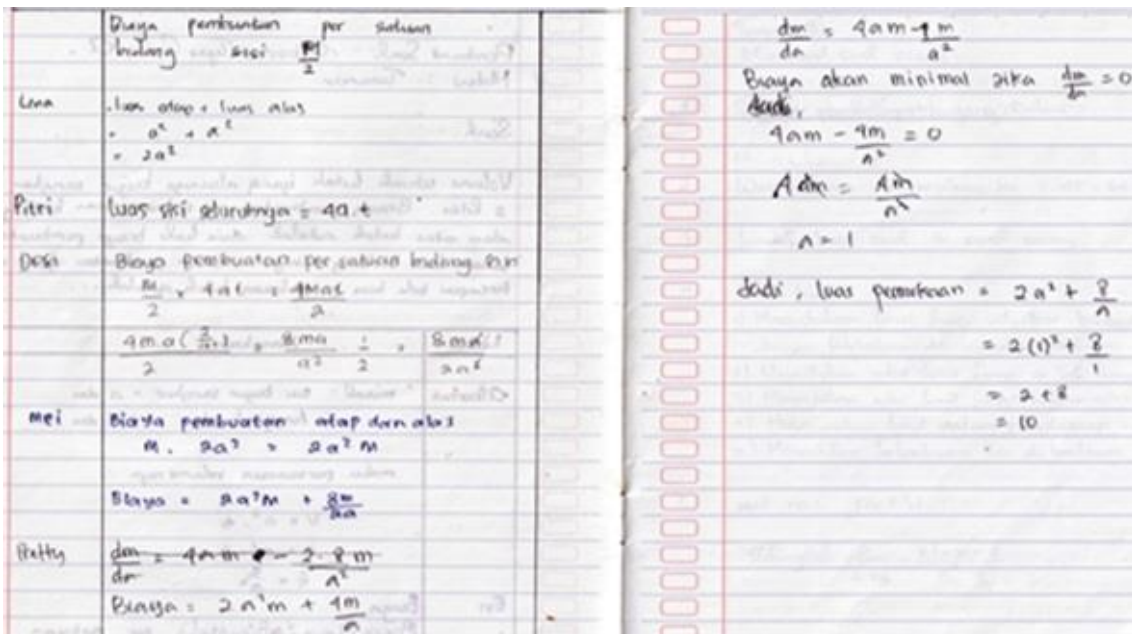
Soal :  
 Volume sebuah kubus yang alasnya bujur sangkar adalah 2 liter. Biaya pembuatkan per satuan luas bidang alas dan atas kubus adalah dua kali biaya pembuatkan per satuan luas bidang sisi. Biaya pembuatkan yang minimum tercapai bila luas permukaan kubus adalah ...

| Nama     | Langkah   | Revisi |
|----------|---|--------|
| Albertus | misal: sisi bujur sangkar = a dan<br>$V = a^2 \cdot e = 2$<br>maka persamaan volumenya:<br>$a^2 \cdot e = 2$<br>$V = a^2 \cdot e$<br>$2 = a^2 \cdot e$<br>$e = \frac{2}{a^2}$ |        |
| Evi      | Biaya<br>Mis. Biaya pembuatkan per satuan<br>luas alas dan atas M, maka   |        |



Gambar 4. Materi Kalkulus

Pada Gambar 4, pengerjaan ini kurang sesuai harapan, sebab pembuat soal tidak menyiapkan kolom-kolom yang dibutuhkan sesuai panjang penyelesaian soal. Akibatnya pada lembar kedua penyelesaian sudah di luar ketentuan.

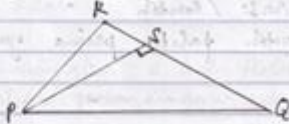


Gambar 5. Materi Turunan

Pada Gambar 5, kasusnya sama dengan Gambar 4. Bahkan kolom revisinya terlalu sempit sehingga sulit untuk dapat dituliskan langkah perbaikan.

TH 9

Pada gambar di bawah ini, diketahui panjang  $PQ = 10$  cm,  
 $QR = 12$  cm, dan  $QS = 7,5$  cm.  
 Hitunglah panjang  $PR$ .



| No | Nama       | Langkah                                       | Revisi |
|----|------------|---|--------|
| 1. | INDAH W. A | $QS = \frac{PQ^2 + QR^2 - PR^2}{2 \cdot QR}$  |        |
| 2. | Vera Lidya | $7,5 = \frac{10^2 + 12^2 - PR^2}{2 \cdot 12}$ |        |
| 3. | Sri Rejeki | $7,5 = \frac{100 + 144 - PR^2}{24}$           |        |
| 4. | Abdul      | $PR^2 = 64$                                   |        |
| 5. | Dani       | $PR = 8$                                      |        |
| 6. | Mariska    | Jadi panjang $PR = 8$<br>Adalah 8 cm          |        |
| 7. | Fitri      |   |        |

Gambar 6. Materi Segitiga

Pada Gambar 6, kesalahannya sama dengan Gambar 2, yaitu tidak menggunakan kolom revisi tetapi menggunakan tipe-x. Kesalahan lainnya jumlah langkah penyelesaian lebih sedikit dibanding jumlah peserta sehingga ada peserta yang tidak sempat mengerjakan soal tersebut

#### 5. Evaluasi.

Pada tahap ini, dilakukan analisis atas hasil uji coba pada mahasiswa pendidikan matematika Universitas Lampung.

Secara umum, dari pelaksanaan uji coba beberapa kali, untuk mahasiswa tidak jadi masalah tentang materi apa saja yang digunakan untuk dikerjakan. Perintah lisan yang diberikan tidak membatasi soal pada materi tertentu. Pada beberapa kasus, ada beberapa kejadian yang langkah pertama saja pun tidak ada yang mampu mengerjakannya. Hal ini terjadi pada kelompok kecil, dan ketika lembar soal kembali pada pembuatnya baru dibuatkan langkah pertama penyelesaian soal. Dari diskusi dengan guru mitra, diberi masukan bila pelaksanaannya di jenjang SMP dan SMA agar materi yang digunakan dibatasi saja. Harapannya anak akan lebih fokus. Pembatasan materi atau tugas memang dirasa penting karena jika terlalu banyak dan peserta didik banyak tidak memahaminya



dapat menyebabkan indisipliner siswa (Alauddin, 2021).

Guru juga berpendapat perlu dibuat penjelasan dan atau pengumuman kepada siswa seminggu sebelumnya tentang soal yang dikembangkan, termasuk di dalamnya minimal jumlah langkah penyelesaiannya. Hal ini dipandang perlu dalam perencanaan jumlah anggota kelompok. Selain itu, Langkah akhir dari proses ini adalah setiap pembuat soal wajib menjelaskan detail masalah yang ditemukan oleh anggota lainnya dan bagaimana solusinya.

Memperhatikan hasil uji coba dan diskusi dengan dosen serta guru mitra serta mengacu pada hasil evaluasi perencanaan dan pelaksanaan di kelas, maka produk evaluasi yang direkomendasikan seperti berikut ini. Jumlah langkah penyelesaian soal yang dibuat minimal sama dengan jumlah anggota kelompok. Anggota kelompok sekitar 4-5 orang. Kemudian penyelesaian soal dilakukan dengan menggunakan panduan berikut.

1. Kerjakan penyelesaian soal dan revisi soal pada kolom yang disediakan.
2. Langkah pertama dituliskan oleh pembuat soal, semua orang dalam kelompok melakukan langkah yang sama.
3. Selanjutnya, lembar soal dan langkah pertama yang dibuat oleh masing-masing yang membuat soal digeser atau diserahkan ke teman di sebelahnya. Pergeseran ini nantinya akan melingkar sesuai arah putaran jarum jam.
4. Orang yang menerima soal ini disebut orang kedua yang akan melanjutkan langkah penyelesaian soal. Tetapi orang kedua ini cukup menuliskan satu langkah penyelesaian saja.
5. Selanjutnya, soal digeser lagi pada orang di sebelah sesuai arah putaran jarum jam. Orang ini disebut orang ketiga.
6. Orang ketiga wajib memeriksa langkah penyelesaian soal yang dibuat oleh orang kedua. Bila salah orang ketiga wajib memperbaiki langkah kedua tersebut dan menjelaskan ke sebelahnya pada orang kedua tadi. Revisi ini dilakukan pada kolom revisi di sebelah kanan dari langkah yang direvisi. Setelahnya barulah orang ketiga melanjutkan menuliskan Langkah ketiga sebagai lanjutan dari Langkah revisi.
7. Bila langkah yang dibuat orang kedua tadi benar, maka orang ketiga cukup melanjutkan menulis satu langkah penyelesaian saja, sebagai kelanjutan langkah kedua.

8. Selanjutnya, soal digeser lagi ke sebelahnya sesuai urutan. Orang yang menerima lembar ini disebut orang ke-empat.
9. Orang keempat melakukan langkah persis seperti yang dilakukan sebelumnya.
10. Demikian seterusnya, sampai soal tersebut selesai dan di kembalikan ke pemilik awal.
11. Semua anggota kelompok melakukan pemeriksaan kembali langkah penyelesaian yang dikerjakan secara bergiliran. Bila ada yang salah maka pembuat soal wajib menjelaskan letak kesalahan yang terjadi dan apa langkah seharusnya.

Lembar penyelesaian soal hampir sama dengan desain 3 hanya ada perubahan pada Langkah pertama yang dibuat oleh penulis soal. Selanjutnya karena model ini dikembangkan untuk tujuan evaluasi maka ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu perlu dibuat penskoran untuk tiap langkah yang dikerjakan siswa. Untuk hal ini bobot penskoran disesuaikan dengan tingkat kesukaran soal. Tingkat kesukaran ini dapat ditentukan oleh guru sebagai pelaku evaluasi. Selain itu, dengan menggunakan model asesmen *round table* dan tutor sebaya, sekaligus dapat dideteksi kelemahan siswa pada materi tertentu serta langsung dilakukan perbaikan oleh teman sebaya. Hal ini juga dapat membuat siswa lebih nyaman, karena siswa mampu mengungkapkan pendapatnya ataupun kesulitannya tanpa ada rasa ragu dan malu (Munthe dan Naibaho, 2019).

## **SIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka diperoleh model asesmen dalam pembelajaran matematika yang mengkombinasikan pembelajaran *round table* dengan tutor sebaya. Asesmen tersebut dapat digunakan oleh pendidik untuk mendeteksi kelemahan siswa pada konsep tertentu dan saat bersamaan langkah perbaikannya dapat dilakukan oleh sesama siswa itu sendiri. Selain itu, guru dapat memberi penilaian pada siswa menggunakan model asesmen ini.

Kedepannya model asesmen ini perlu diujicobakan di jenjang pendidikan SMP dan SMA dengan batasan materi yang diumumkan sebelumnya. Hal ini dapat digunakan untuk lebih menyempurnakan model asesmen yang telah disusun, serta agar model asesmen tersebut dapat digunakan diberbagai jenjang Pendidikan.

## REFERENSI

- Ahdiyati, M., & Sarjaya. (2014). Metode Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Pengolahan Data. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 4(1), 71–79.  
<http://dx.doi.org/10.30998/formatif.v4i1.141>
- Alauddin. (2021). Faktor Penyebab Indisipliner Siswa Sekolah Menengah Pertama di Kota Palopo. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 10(3), 125–138.
- Amri, & Tharihk, A. J. (2018). Pengembangan Perangkat Asesmen Pembelajaran Proyek pada Materi Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan. *Didaktika Biologi Jurnal Penelitian Pendidikan Biologi*, 2(2), 103–112.  
<https://doi.org/10.32502/dikbio.v2i2.1283>
- Asrul, Ananda, R., & Rosinta. (2014). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Cikapustaka Media.
- Daradjat, Z., et al. (2001). *Metodik Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dick, W., Carey, L., & Carey, J. O. (2009). *The Systematic Design of Instruction Edisi ke-7 tahun 2009*. United State: Addison-Wesley Educational Publishers Inc.
- Masrukan. (2014). *Asesmen Otentik Pembelajaran Matematika*. Semarang: Swadaya Manunggal
- Mawarsari, V. D., & Prihaswati, M. (2014). Evaluasi Pembelajaran Matematika Menggunakan Model CIPP pada Kejar Paket B Kota Semarang. *Prosiding Seminar Nasional & Internasional*, Universitas Muhammadiyah Semarang.
- Morainauli, B. Y. G. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Round Table Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMAN 101 Jakarta. *Jurnal Riset Pembelajaran Matematika Sekolah*, 3(2), 18–26.  
<https://doi.org/10.21009/jrpms.032.03>
- Munthe, A. P., & Naibaho, H. P. (2019). Manfaat dan Kendala Penerapan Tutor Sebaya untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Lentera Harapan Mamit. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 9(2), 138–147.  
<https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i2.p138-147>
- Primandani, G. A. Y., Sugiarta, I. M., & Waluyo, D. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Round Table Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Singaraja. *Jurnal Pendidikan Matematika Undiksha*, 3(1).  
<https://doi.org/10.23887/jjpm.v3i1.5584>
- Ramadhana, R. (2019). Penerapan Metode Tutor Sebaya Berbantuan Modul Pembelajaran Matematika Berbasis Keterampilan Literasi terhadap Hasil Belajar Matematika. *Al-Khawarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 7(1), 23–34.  
<https://doi.org/10.24256/jpmipa.v7i1.606>
- Rasyid, H., & Mansur. (2007). *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung: CV Wacana Prima.

- Riadi, M. (2019). Metode Pembelajaran Tutor Sebaya. Diakses pada 15/6/2022, dari <https://www.kajianpustaka.com/2019/09/metode-pembelajaran-tutor-sebaya.html>
- Samsul, P., & Mutmainah. (2018). Pengembangan Instrumen Penilaian Autentik pada Pembelajaran dengan Pendekatan Scientific. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 1–10.  
<https://doi.org/10.33487/edumaspul.v2i1.20>
- Saputra. (2008). *Strategi Pembelajaran Kooperatif*. Bandung: CV. Bintang Warli Artika.
- Wahyuningsih, R., Wahyuni, S., & Lesmono, A. D. (2016). Pengembangan Instrumen *Self Assessment* Berbasis Web untuk Menilai Sikap Ilmiah pada Pembelajaran Fisika di SMA. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 4(4), 338–343.
- Widiana, I. W. (2016). Pengembangan Asesmen Proyek dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(2), 147–157.  
<https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v5i2.8154>
- Yulmaliza. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Round Table* Dapat Meningkatkan Hasil Belajar pada Pokok Bahasan Aritmatika Sosial di Kelas VII 8 SMP Negeri 10 Pekanbaru. *Perspektif Pendidikan dan Keguruan*, IX(2), 1–7.
- Yustati. (2017). Penerapan Metode Pembelajaran *Round Table* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Suara Guru: Jurnal Pendidikan Sosial, Sains dan Humaniora*, 3(1), 71–78.  
<http://dx.doi.org/10.24014/suara%20guru.v3i1.3049>